

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM KEBIJAKAN
REHABILITASI PERTANIAN PASCA GEMPA BUMI
CIANJUR**



Oleh:
Eryna Syahadatina Alibtila Badar, S.AP.
NIM 22200011075

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

YOGYAKARTA
2024

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM KEBIJAKAN
REHABILITASI PERTANIAN PASCA GEMPA BUMI
CIANJUR**



Oleh:
Eryna Syahadatina Alibtila Badar, S.AP.
NIM 22200011075

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

YOGYAKARTA
2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-516/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Peran Pemerintah Daerah Dalam Kebijakan Rehabilitasi Pertanian Pasca Gempa Bumi
Cianjur

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERYNA SYAHADATINA ALIBTILA BADAR, S.Ap
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011075
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 66835dff9c3f9



Penguji II

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 668287653d854



Penguji III

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 668267da2fce9



Yogyakarta, 06 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6684ba759bb3f

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eryna Syahadatina Alibtila Badar, S.AP.
NIM : 22200011075
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya ilmiah sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk berdasarkan sumber yang dikutip berdasarkan kode etik sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Eryna Syahadatina Alibtila Badar, S.AP.

NIM. 22200011075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eryna Syahadatina Alibtila Badar S.AP.
NIM : 22200011075
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2024



Eryna Syahadatina Alibtila Badar, S.AP.

NIM. 22200011075

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Peran Petani dan Pemerintah Daerah dalam Kebijakan Rehabilitasi Pertanian Pasca Gempa Bumi Cianjur**

Ditulis oleh:

Nama : Eryna Syahadatina Alibtila Badar S.AP.

NIM : 22200011075

Jenjang : Magister (S2)

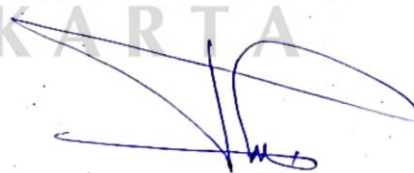
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 20 Mei 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP.197005281994031002

ABSTRAK

Gempa bumi pada tahun 2022 terjadi di Kabupaten Cianjur, mengakibatkan kerusakan dan kerugian termasuk pada pertanian yang menjadi tulang punggung kesejahteraan ekonomi masyarakat dan daerah Kabupaten Cianjur. Gangguan akses, fungsi dan kondisi petani pasca gempa menjadi hal yang krusial, karena petani sulit mengakses lahan pertaniannya yang menjadi sumber pendapatan. Karena kesulitan yang dihadapi banyak masyarakat petani yang menggantungkan hidupnya pada donasi. Hal tersebut menjadikan petani korban gempa bumi sebagai masyarakat rentan. Oleh karena itu, merujuk pada Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, menyatakan bahwa semua kebutuhan masyarakat korban bencana menjadi tanggung jawab pemerintah. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah dalam upaya rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur tahun 2022. Fase rehabilitasi mencakup kajian kebutuhan pasca bencana, pelaksanaan rehabilitasi dan pemantauan atau evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan analisis bersifat deskriptif. Teori strukturasi digunakan dalam kerangka teori penelitian ini, terdiri dari dualitas struktur antara agen pemerintah daerah dan petani.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah daerah dalam rehabilitasi pertanian terwujud dalam kegiatan inventarisir kajian kebutuhan pertanian, bantuan bibit tanaman, dan rehabilitasi sarana prasarana pertanian. Adanya peran dari pemerintah daerah tersebut, dibalut dan didukung dengan adanya hubungan berupa praktik-praktik dan interaksi antara pemerintah daerah dan petani yang aktif dalam setiap tahap rehabilitasi. Sehingga pola dimensi struktural dari kebijakan yang ada, terbentuk melalui signifikasi dengan munculnya tindakan agen dan struktur berupa pelaksanaan program rehabilitasi pertanian. Lalu dominasi berupa kepercayaan kepada agen pemerintah daerah dan petani, dalam mengatur sumber daya otoritatif dan alokatif setiap tahap pemulihan pertanian. Serta legitimasi yang diperoleh dari adanya pengakuan berupa dukungan dan turut menentukan prioritas dalam musyawarah termasuk sanksi terhadap pelanggar yang tidak mau mengikuti proses pemulihan pertanian pasca gempa bumi. Adanya musyawarah dalam rehabilitasi pertanian menjadi bagian penting untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan bagi banyak masyarakat petani. Keefektifan proses rehabilitasi pertanian dapat dilihat dari terbentuknya kesadaran praktis dan diskursif petani. Kesadaran petani juga memunculkan inisiatif lokal seperti program Yarnen untuk mengatasi kendala modal dengan pembayaran setelah panen. Secara keseluruhan, faktor pendorong seperti dukungan sosial, pelatihan teknis, akses teknologi, dan inovasi kelompok tani telah memperkuat komunitas petani dan meningkatkan efisiensi pemulihan. Di sisi lain, hambatan seperti kerusakan infrastruktur, perubahan lingkungan, dan alokasi dana yang kurang memadai, menjadi tantangan utama dalam proses pemulihan pertanian pasca bencana.

Kata kunci: Peran, Pemerintah Daerah, Petani, Kebijakan Rehabilitasi Pertanian, Teori Strukturasi

MOTTO

Work until you dont have to introduce yourself, but still live a fun and happy life
:)

Mantra ajaib ketika ragu dan suntuk :*
“If I’m waiting until I feel ready, I’llbe waiting for the rest of my life”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk diri sendiri;

Untuk kedua orang tua Papa H. Dedin Wahidin, S.Ag dan Mama Hj. Ainur

Rafiqah;

Untuk adik saya M. Raja Putra Badar dan Sindi Syin Syinnatus Siniq Al-Badar;

Untuk seluruh keluarga besar KH. Busralana dan Hj. Habibah;

Untuk seluruh kawan seperjuangan IPKP angkatan 2022.



KATA PENGANTAR

Dengan rasa hormat dan penuh syukur, penulis ucapkan Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan izinnya telah memberikan bantuan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan tesis yang berjudul: **Peran Pemerintah Daerah dalam Kebijakan Rehabilitasi Pertanian Pasca Gempa Bumi Cianjur**. Sholawat serta salam terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan segala keberkahannya.

Walaupun sudah banyak tulisan seperti artikel dan makalah yang pernah penulis buat, namun ini adalah tesis pertama yang penulis ciptakan. Ternyata, menghadapi sesuatu yang baru untuk pertama kalinya itu sulit. Maka, setiap langkah, halaman, dan setiap kata dalam penulisan tesis ini, tak luput dari adanya bantuan berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi akses serta kemudahan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Dr. Nina Mariani, SS., M.A., selaku Ketua Program Studi *interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) dan jajarannya atas segala kebijakan memudahkan urusan koordinasi dan administrasi sampai perkuliahan penulis selesai.
3. Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis. Beliau senantiasa meluangkan waktu dan segala perhatiannya memberikan arahan, inspirasi dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.

4. Segenap dosen dan karyawan program Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies*, khususnya Orang tua sekaligus guru kami Ahmad Norma Permata, Ph.D dan ibu jamil yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada penulis. Para dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
5. Kepada orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah melimpahkan kasih sayang, dukungan serta segenap do'a dalam setiap langkah untuk kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran di jenjang pasca sarjana ini.
6. Seluruh kawan di Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik Angkatan 2022 yaitu kawan tersayang Misda Mulya S.Sos., Irman Maulana S.Sos., Aidil Putra S.Sos., Ayu S.Sos., Herlambang S.Sos., dan Agnes S.Sos., yang telah berjuang bersama-sama dalam proses pembelajaran jenjang magister dan penyelesaian karya ini.

Semoga segala ilmu yang telah penulis dapatkan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk diri sendiri dan masyarakat luas. Akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dalam meningkatkan kesempurnaan penulisan ini. Hanya kepada Allah segala ridho dan amupunan Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Aamiin ya Rabbal'alamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN LOKASI PRA DAN PASCA GEMPA BUMI CIANJUR	
.....	27
A. Gambaran Umum Kabupaten Cianjur	27
1. Visi Misi Kabupaten Cianjur	27
2. Letak Geografis dan Luas Wilayah	30
3. Topografi Kabupaten Cianjur	32
4. Potensi Pertanian Kabupaten Cianjur	33
B. Kondisi Pertanian Pasca Gempa Bumi Cianjur	37
1. Dampak Kerusakan dan Kerugian	37
2. Gangguan Akses Pertanian	41
3. Gangguan Fungsi Pertanian	41
4. Kondisi Petani	43

BAB III PERAN DAN HUBUNGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM REHABILITASI PERTANIAN PASCA GEMPA BUMI CIANJUR47

- A. Tindakan Pemerintah Daerah Dalam Rehabilitasi Pertanian47
 - 1. Inventarisir Kebutuhan Pertanian47
 - 2. Pemberian Bibit Tanaman52
 - 3. Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pertanian55
- B. Peran Agen dan Struktur Dalam Upaya Rehabilitasi Pertanian Pasca Gempa Bumi Cianjur64
 - 1. Agen Pemerintah Daerah dan Petani dalam rehabilitasi Pertanian64
 - 2. Struktur dalam Rehabilitasi Pertanian Pasca Gempa Bumi Cianjur ..77
- C. Analisis Hubungan Pemerintah Daerah dan Petani dalam Kebijakan Rehabilitasi Pertanian Pasca Gempa Bumi Cianjur86
 - 1. Struktur Signifikasi86
 - 2. Struktur Dominasi91
 - 3. Struktur Legitimasi95

BAB IV KESADARAN PETANI DALAM REHABILITASI PASCA GEMPA BUMI CIANJUR102

- A. Analisis Terbentuknya Kesadaran Petani Pada Upaya Rehabilitasi Pertanian102
- B. Faktior Pendorong dan Penghambat Rehabilitasi Pertanian Pasca Gempa Bumi Cianjur113
 - 1. Faktor Pendorong113
 - 2. Faktor Penghambat116

BAB V PENUTUP119

- A. Kesimpulan119
- B. Saran122

DAFTAR PUSTAKA124

LAMPIRAN-LAMPIRAN131

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2018-2022

Tabel 2 Data Kejadian Bencana Alam Kabupaten Cianjur Tahun 2012-2022

Tabel 3 Jumlah Kerusakan Pertanian Pasca Gempa Bumi Cianjur (M²)

Tabel 4 Pembagian Agen dalam Rehabilitasi Pertanian Pasca Gempa Bumi Cianjur



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jumlah Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kabupaten Cianjur (unit),
2022

Gambar 2 Luas Lahan Sawah Kabupaten Cianjur (ha) tahun 2016-2020

Gambar 3 Petani Kabupaten Cianjur Berdasarkan Kelompok Umur

Gambar 4 Kerusakan dan Kerugian

Gambar 5 Grafik Kerusakan Dan Kerugian Sektor Ekonomi

Gambar 6 Skema Hubungan Agen dan Struktur rehabilitasi Pertanian Pasca Gempa
Bumi Cianjur



DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
Alsintan	: Alat dan Mesin Pertanian
BMKG	: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BPP	: Badan Penyuluh Pertanian
CPPD	: Cadangan Pangan Pemerintah Daerah
Gapoktan	: Gabungan Kelompok Tani
Ha	: Hektar
HAM	: Hak Asasi Manusia
JITUPASNA	: Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana
KM	: Kilometer
KWT	: Kelompok Wanita Tani
LKJIP	: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
M ²	: Meter Persegi
Manjur	: Mandiri, Maju, Religius
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PDRB	: Pendapatan Domestik Regional Bruto
TPHPKP	: Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UU	: Undang-Undang
VOC	: <i>Vereenigde Oostindische Compagnie</i>
WIB	: Waktu Indonesia Barat
Yarnen	: Bayar Setelah Panen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gempa bumi pada tahun 2022 mengguncang Pulau Jawa, tepatnya berada di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Kejadian bencana ini tercatat pada 21 November 2022 pukul 13.21 WIB dengan kekuatan 5,6 skala Richter. Lokasi episentrum gempa Cianjur berada pada sesar aktif zona sistem sesar Cimandiri. Sesar aktif gempa tersebut, belum terpetakan sebelumnya dan menjadi zona patahan baru. Selain itu, gempa ini terjadi pada daerah yang sangat dangkal yaitu hanya 10 km di bawah permukaan bumi serta berada di dekat wilayah padat penduduk yaitu diantara Kecamatan Cugenang dan Kecamatan Cianjur. Akibatnya menurut laporan BPBD Kabupaten Cianjur mencatat kurang lebih terdapat korban jiwa berjumlah 334 orang wafat, 593 orang mengalami cedera parah dan 44 orang mengalami cedera ringan, serta menyebabkan 114.683 orang mengungsi.¹

Secara umum, kerusakan dan kerugian terbesar terjadi pada sektor perumahan yang mengalami rusak parah hingga ringan sebesar 70% dan kerusakan pada infrastruktur sosial sebesar 16%. Tingginya tingkat kerusakan kedua sektor tersebut sangat bergantung dan berkaitan erat dengan infrastruktur secara keseluruhan. Lebih rinci lagi efek yang ditimbulkan pasca gempa bumi Cianjur meluas pada berbagai sektor termasuk sektor pertanian yang menjadi tulang

¹ Pemerintah Kabupaten Cianjur, "Dokumen Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana Gempa Bumi Kabupaten Cianjur (Jitupasna Kabupaten Cianjur)" (Pemerintah Kabupaten Cianjur, Februari 2023).

punggung ekonomi Kabupaten Cianjur. Mengingat kontribusi pertumbuhan ekonomi didominasi oleh pertanian, mencapai 32% terhadap PDRB Kabupaten Cianjur selama periode 2018 hingga 2020.² Hal tersebut menunjukkan pentingnya sektor pertanian bagi ekonomi lokal terkhusus Kabupaten Cianjur. Situasi pasca gempa membuat sektor pertanian mengalami berbagai kerugian, dimulai dari adanya kerusakan lahan, perubahan penggunaan lahan dan adanya kekeringan lahan. Selain itu kerusakan pada alat pertanian serta kerusakan pada sarana prasarana pertanian lainnya, menunjukkan bahwa perlunya upaya yang lebih besar untuk mendukung pemulihan dan keberlanjutan sektor pertanian setelah bencana.³ Dari banyaknya korban jiwa serta kondisi kerusakan dan kerugian yang dialami setelah bencana membuktikan bahwa upaya pada tahap mitigasi kesiapsiagaan bencana belum berjalan dengan baik. Meskipun mitigasi awal kurang optimal, pemerintah perlu untuk memperbaikinya proses pemulihan selanjutnya, berupa rehabilitasi pasca bencana untuk memastikan adanya perbaikan seluruh kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana gempa bumi Cianjur. Baik untuk pemulihan jangka pendek maupun jangka panjang.

Di samping itu, kesenjangan waktu antara tanggap darurat dan pemulihan ekonomi setelah bencana menyebabkan timbulnya masalah baru, seperti kehilangan sumber penghasilan dan terganggunya pekerjaan yang menjadi sandaran hidup banyak keluarga. Mengingat pentingnya pertanian sebagai sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga dan masyarakat di Kabupaten Cianjur, dengan tingkat

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, “Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Cianjur Menurut Lapangan Usaha 2018-2020 Gross Regional Domestic Product Of Cianjur Regency By Industri 2018-2020” (BPS Kabupaten Cianjur, April 2020).

³ Observasi, Wilayah Terdampak Gempa Kabupaten Cianjur (Januari 2024).

penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mencapai 31%.⁴ Persentase tersebut mencerminkan ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian untuk mencari penghidupan, memenuhi kebutuhan hidup, serta sebagai ketahanan pangan daerah. Namun, lebih dari setahun setelah terjadinya gempa pertama di Kabupaten Cianjur pada tahun 2022, masyarakat korban bencana masih cenderung menggantungkan kebutuhan pada donasi, terutama untuk kebutuhan sandang pangan sehari-hari.⁵ Padahal seiring berjalannya waktu setelah masa tanggap darurat berakhir, donasi dan bantuan logistik dari pihak luar atau filantropi lainnya semakin berkurang. Sementara itu, kebutuhan harian keluarga terdampak bencana justru semakin bertambah, mencakup tidak hanya kebutuhan dasar untuk bertahan hidup tetapi kebutuhan pendidikan, kesehatan dan lainnya yang tidak kalah penting.

Kondisi ini menyoroti kerentanan masyarakat yang terus-menerus ketergantungan pada bantuan yang bersifat sementara.⁶ Oleh karena itu, urgensi terhadap kemandirian ekonomi perlu dilakukan untuk memastikan masyarakat dapat menghidupi diri maupun keluarga serta pulih sepenuhnya dari efek bencana. Dalam situasi ini, ketersediaan mata pencaharian menjadi sangat krusial untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagai modal untuk memulai kembali kehidupan normal. Sumber penghidupan yang stabil juga berperan penting dalam

⁴ Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur, “Statistik Daerah (STATDA) Kabupaten Cianjur Tahun 2022” (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, November 2022), <https://cianjurkab.bps.go.id/publication.html>.

⁵ Kusnadi, S.P, Hasil Wawancara dengan Gabungan Kelompok Tani Kabupaten Cianjur Selaku Kepala Gapoktan Kabupaten Cianjur, 12 Januari 2024.

⁶ Victoria, “Aid Dependency: The Damage of Donation,” This Week in Global Health Stanford University of Edinburgh, 31 Juli 2015, <https://www.twigh.org/twigh-blog-archives/2015/7/31/aid-dependency-the-damage-of-donation>.

mengurangi tingkat pengangguran yang kerap meningkat setelah bencana.⁷ Oleh karena itu, peran pemerintah daerah menjadi sangat vital dalam menjembatani kesenjangan. Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk pemenuhan hak masyarakat yang terkena bencana. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu masyarakat untuk bangkit kembali dari dampak bencana, tetapi juga memastikan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

Adanya berbagai kendala dan hambatan tersebut, secara langsung dirasakan oleh masyarakat terkhusus petani korban gempa, termasuk dalam kategori masyarakat rentan yang perlu mencapai kemandirian ekonomi. Kemandirian ini penting agar petani tidak terus bergantung pada bantuan donasi yang bersifat sementara. Sehingga, perlu adanya keberlanjutan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup selanjutnya. Maka dari itu, semua hal menyangkut kebutuhan pemulihan pasca bencana harus menjadi prioritas utama pemerintah, termasuk pemulihan lahan dan infrastruktur pertanian guna kesejahteraan masyarakat korban bencana, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus petani secara keseluruhan.

Pemerintah memiliki peran penting sebagai otoritas tertinggi yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek warga masyarakatnya. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu peran tanggung jawab dan wewenangnya, termasuk dalam penyelenggaraan rehabilitasi pasca bencana, baik itu bencana alam seperti

⁷ Rizka Putri Pranandari, Kahar Shuzuran, dan Muhammad Ghafur Wibowo, "Pengaruh Indeks Resiko Bencana, PDRB dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Wilayah Berdominasi Perkotaan di Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2020," *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (30 Juni 2022): 14–34, <https://doi.org/10.52266/jesa.v5i1.758>.

banjir, gempa bumi dan gunung meletus. Maupun bencana non alam lainnya seperti pencemaran lingkungan, kecelakaan, dan ledakan. Bencana sendiri merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, memiliki efek setelahnya beragam sesuai dengan jenis dan derajat bencana yang terjadi.⁸

Hak masyarakat memperoleh perlindungan sosial dan tanggung jawab pemerintah dalam tindakan pelayanan sosial tercantum dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mencakup konsep untuk mengatasi terjadinya bencana, hal yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana hingga proses pemulihan pasca bencana. Penanggulan bencana terdiri dari empat fase utama yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan rehabilitasi bencana. Dalam aspek pemulihan ekonomi pada masyarakat korban bencana merupakan salah satu rangkaian pada siklus penanggulangan bencana, terutama dalam tahap rehabilitasi setelah bencana berlalu. Tahap rehabilitasi ini menandai fase penting dalam proses pemulihan pasca bencana, dimana tujuan dan fokusnya untuk mengembalikan stabilitas ekonomi masyarakat rentan.⁹ Dalam pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana mencakup kajian kebutuhan pasca bencana, pelaksanaan rehabilitasi, dan pemantauan evaluasi.

Fase pemulihan pasca bencana sering kali mendapatkan masalah yang kompleks. Konflik yang ada dapat bersumber dari permasalahan internal

⁸ Zuhud Rozaki dkk., "Farmers' Disaster Mitigation Strategies in Indonesia," *Reviews in Agricultural Science* 9 (2021): 178–94, https://doi.org/10.7831/ras.9.0_178.

⁹ Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 8 dan 9," 26 April 2007.

pemerintah berupa konflik horizontal, yaitu konflik antara berbagai instansi pemerintah¹⁰ Serta permasalahan dari pihak masyarakat berupa kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses rehabilitasi pasca bencana maupun konflik vertikal antara masyarakat dan pemerintah.¹¹ Maka dari itu, penekanan pada fase pemulihan pasca bencana dalam penelitian ini disebabkan pemerintah dalam proses pemulihan pasca bencana hanya berfokus pada konstruksi bangunan dan kurang memperhatikan rehabilitasi untuk ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat rentan sebagai penyintas bencana.¹²

Berdasarkan paparan tersebut, terlihat bahwa permasalahan pasca bencana sangat kompleks dan penting untuk dipulihkan. Bukan hanya berfokus pada rekonstruksi fisik saja tetapi pada pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengulas mengenai peran pemerintah daerah dalam tindakannya rehabilitasi pertanian yang merupakan bentuk dari pelaksanaan kebijakan penanggulangan bencana bagi pemulihan ekonomi. Serta fokus pada analisis interaksi antara agen pemerintah daerah dan petani dalam struktur rehabilitasi pertanian. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan utama, yaitu stabilisasi ekonomi masyarakat rentan di wilayah terdampak. Dengan adanya

¹⁰ J. B. H. Sitohang, "Revitalisasi Modal Sosial Pasca Bencana (Studi Kasus di Relokasi Siosar Kabupaten Karo Sumatra Utara)" (Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara, 2019), : <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/13780/157047002.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

¹¹ H.K Bakti dan Nurmandi, "Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi di Lombok Utara Pada Tahun 2018," *Jurnal geografi* 12, no. 2 (2020): 137–51.

¹² Syugiarto Syugiarto dkk., "Pemulihan Pasca-Bencana di Indonesia: Perlukah Dilakukan Perubahan Kebijakan?," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 8, no. 2 (4 Desember 2022): 152–61, <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i2.47443>.

pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, peneliti juga akan melihat hasilnya dari perspektif individu petani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disusunlah pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam upaya rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur?
2. Bagaimana terciptanya hubungan antara pemerintah daerah dan petani dalam upaya rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur?
3. Bagaimana terbentuknya kesadaran petani dalam upaya rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Maksud tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagaimana telah diuraikan dalam perumusan masalah sebelumnya, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran pemerintah daerah dalam upaya rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur;
2. Untuk menganalisis hubungan antara pemerintah daerah dan petani dalam rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur;
3. Untuk menganalisis terbentuknya kesadaran petani dalam upaya rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur.

Adapun signifikansi pada penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih meliputi tiga bagian, yaitu pada ranah teoritis, akademis dan praktis berupa:

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi memperkuat konseptual kebijakan rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur. Pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar yang harus menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan rehabilitasi pertanian efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi utama mengenai terbentuknya kebijakan rehabilitasi pasca bencana.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan kontribusi pada lingkup akademis dan bahan ajar yang menitik beratkan pada analisis ilmu kebijakan publik, khususnya dalam konteks bagaimana pemerintah daerah dan petani melakukan pembangunan pertanian pasca bencana. Hal ini disebabkan karena penelitian ini dapat mengungkapkan kebutuhan, langkah-langkah, kapasitas, tantangan serta ide-ide baru yang bisa menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan publik.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman ilmiah untuk peneliti dan pembuat kebijakan, khususnya di Kabupaten Cianjur. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan masukan yang berguna untuk evaluasi dalam penanganan

dampak gempa bumi di Cianjur, serta upaya pemulihan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama petani, dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, infrastruktur, kesehatan, maupun pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Setelah pengamatan lebih lanjut dan pengumpulan beberapa referensi yang telah dipublikasikan sebelumnya, beberapa tema dengan konteks kebijakan rehabilitasi sektor pertanian pasca bencana, telah berhasil diidentifikasi dan dianggap relevan sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian terdahulu, sebagai persoalan pada tulisan yang menjadi objek penelitian.

Penelitian tersebut merupakan karya tulis Zuhud Rozaki, Wijaya, Rahmawati dan Lestari Rahayu dengan judul *“Farmers’ Disaster Mitigation Strategies in Indonesia”*. Hasil menunjukkan bahwa dari berbagai bencana gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan bencana alam lainnya yang terjadi di Indonesia, menjadikan petani sebagai sektor yang paling terdampak, namun strategi petani Indonesia sendiri memiliki strategi mulai dari sebelum bencana terjadi, ketika bencana terjadi, hingga setelah bencana berlalu. Bahkan strategi kearifan lokal menjadi kesuksesan proses penanggulangan bencana. Implikasi terhadap rehabilitasi pasca bencana bahwa mengembalikan wilayah pasca bencana tidak terlepas dari adanya peran setiap elemen masyarakat, baik masyarakat lokal sampai masyarakat adat. Namun penelitian ini memiliki kelemahan adalah tidak menjelaskan bagaimana strategi maupun koordinasi berupa program dan kebijakan dari pemerintah kepada petani dalam mengimplementasikan kebijakan penanggulangan bencana maupun rehabilitasi pasca bencana. Serta keterbatasan

keterlibatan subjek karena hanya bergantung pada arsip, dokumen dan catatan sejarah. Sehingga diperlukan adanya eksplorasi relasi lebih lanjut antara pembuat kebijakan dan penerima kebijakan.¹³

Penelitian lain yang ditemukan penulis, ditulis oleh Adam Abraham, Arkha Gunanda dan Rinrin Krisnawati dengan judul “Strategi *Recovery* Sektor Pertanian Pasca Bencana Gempa di Kabupaten Lombok Utara”. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data primer berasal dari *rapid rural appraisal* dan data sekunder berasal dari data kerusakan kerugian yang dikeluarkan oleh BNPB. Dari analisis Adam, dapat diketahui bahwa gempa di Lombok kerusakan dan kerugian sektor pertanian tidak sebanding dengan potensi lahan pertanian sedangkan sektor perkebunan memiliki kerugian sebanding dengan potensi lahan perkebunan. Penelitian ini hanya berfokus hanya pada strategi yang harus digunakan, tidak melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi yang telah diterapkan dan kurangnya observasi langsung untuk memvalidasi kebutuhan petani secara tepat sasaran.¹⁴

Penelitian selanjutnya yaitu yang ditulis oleh Harifuddin Thahir, dengan judul “*Prohibition Policies And Environmental Cognition In Disaster prone Zones: A Study Of Post-Earthquake Agricultural Land Reclamation*”. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Donggala dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa setelah gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada tahun 2017 proses rehabilitasi dan rekonstruksi dilakukan. Namun ada

¹³ Rozaki dkk., “Farmers’ Disaster Mitigation Strategies in Indonesia.”

¹⁴ Adam Abraham Wiwaha, Arkha Dhemas Gunanda, dan Rinrin Krisnawati, “Strategi Recovery Sektor Pertanian Pasca Bencana Gempa di Kabupaten Lombok Utara,” *Jurnal Dialog Penanggulangan Benacana* Volume 9, No 2 (Desember 2018): 89–101.

kesulitan terkait kondisi tanah yang merupakan tanah leluhur, sehingga proses rehabilitasi dan rekonstruksi sempat terhambat. Dari hambatan tersebut memunculkan bahwa kebijakan yang efektif pada rehabilitasi dan rekonstruksi pertanian yaitu dengan menggunakan lahan likuifaksi sebagai lahan untuk bercocok tanam dibandingkan hanya dibiarkan saja dan memunculkan konflik dengan masyarakat setempat terkait tanah leluhur.¹⁵

Penelitian tentang rehabilitasi juga ditulis oleh Tahmil Sudaryanto dan Amen Zulham, berjudul *“Aceh Setting Pace For Agricultural Modernization In Indonesia”*. Penelitian ini menjelaskan dampak dan kondisi kerusakan pasca tsunami aceh, hasilnya merekomendasikan proses rehabilitasi lahan pertanian dilakukan berdasarkan tingkat kerusakan. Kebutuhan petani seperti peralatan, bantuan teknis, dukungan finansial menjadi prioritas pasca terjadi bencana. Bantuan tersebut bersumber dari pihak nasional, internasional maupun LSM setempat, untuk para petani terdampak. Namun, bantuan yang diberikan dirasa tidak tepat sasaran, dimana pemberian bantuan untuk petani diberikan kepada petani yang tidak terkena dampak. Dengan demikian penelitian ini tidak ditemukan variabel terkait koordinasi dan komunikasi antar entitas yang memiliki tujuan bersama dalam mendukung pemulihan menyebabkan ketidaksesuaian dalam penyaluran bantuan.¹⁶

Penelitian terakhir ditulis oleh Mohammad Rusli Syuaib dengan judul *“Policy And Innovation Network: A Study Of Inter-Agency Collaboration In Post-*

¹⁵ Harifuddin Thahir, “Prohibition Policies and Environmental Cognition in Disaster-Prone Zones: A Study of Post-Earthquake Agricultural Land Reclamation,” *Journal of Law and Sustainable Development* 11, no. 12 (21 Desember 2023): 1–23, <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.436>.

¹⁶ Tahlim Sudaryanto dan Amen Zulham, “Aceh: Setting Pace For Agricultural Moderniza In Indonesia,” *Media Neliti*, t.t., IV 240-IV 258.

Disaster Rehabilitation And Reconstruction In The Central Sulawesi, Indonesia”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitiannya bersifat kualitatif yang selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 plus. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui dampak kebijakan dan jaringan inovasi terhadap rehabilitasi pasca bencana di wilayah Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan rehabilitasi pasca bencana melibatkan berbagai komponen, khususnya jaringan kebijakan publik yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga terkait, dan organisasi masyarakat sipil. Secara umum seluruh entitas yang berpartisipasi telah efektif memenuhi tanggung jawabnya masing-masing dalam konteks jaringan kebijakan.¹⁷

Dalam upaya mengisi celah penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemerintah daerah Kabupaten Cianjur mengkoordinasikan kesejahteraan petani yang menjadi korban bencana melalui upaya rehabilitasi pertanian. Dengan pendekatan ini pula, peneliti akan menganalisis peran berupa tindakan pemerintah daerah, yang dihasilkan dari interaksi antara petani dan pemerintah daerah dalam memproduksi program pemulihan pertanian menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens. Tidak hanya sampai disitu, dilanjutkan dengan peneliti melihat hasilnya dari sisi individu petani korban bencana. Untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur. Dengan demikian, hal ini pun menjadi *gap* yang dapat penulis tawarkan dalam penelitian ini.

¹⁷ Mohammad Rusli Syuaib, “Policy and Innovation Network: A Study of Inter-Agency Collaboration in Post-Disaster Rehabilitation and Reconstruction in the Central Sulawesi, Indonesia,” *Jurnal Ilmu Pemerintah Otoritas* 13, no. 2 (2023): 233.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian dari pisau analisis yang digunakan dalam penelitian, berisi teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens untuk melihat upaya rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur.

Teori strukturasi diperkenalkan oleh sosiolog Inggris, Anthony Giddens, membahas tentang hubungan antara agen dan struktur. Meskipun agen dan struktur adalah dua elemen terpisah dalam masyarakat, mereka saling terkait, berhubungan, dan saling memengaruhi satu sama lain. Giddens menyatakan bahwa "agen terlibat dalam struktur dan struktur terlibat dalam agen." Lebih jauh, Ritzer menjelaskan yang dimaksudkan oleh Giddens bahwa setiap tindakan atau praktik sosial memerlukan struktur, dan setiap struktur memerlukan tindakan sosial.¹⁸ Agen, sebagai aktor, bertanggung jawab atas reproduksi tindakan sosial ini. Agen memiliki kekuasaan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tersebut, sementara struktur berfungsi sebagai peraturan yang mengatur tindakan agen dan sekaligus memberikan wadah dan dukungan kepada agen untuk melaksanakan tindakan tersebut. Giddens merujuk pada integrasi agen-struktur ini sebagai "dualitas".

Konsep dualitas antara agen dan struktur yang diperkenalkan oleh Giddens menanggapi perdebatan antara aspek mikro dan makro dalam pandangan sosiolog

¹⁸ Moch Syahri, "Anthony Giddens Dan Teori Strukturasi" (Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, 2015).

sebelumnya. Giddens, melalui teorinya tentang dualitas, berargumen bahwa fokus dalam ilmu sosial seharusnya bukan hanya pada manusia sebagai aktor atau struktur sebagai institusi, melainkan pada titik temu di antara keduanya, yaitu praktik sosial yang berulang dan terorganisir dalam berbagai konteks ruang dan waktu. Dualitas antara agen dan struktur muncul dari cara agen mengaplikasikan "aturan dan sumber daya" dalam setiap tindakan dan praktik mereka. Struktur sosial yang tercermin dalam tindakan dan praktik agen, tidak hanya mengacu pada aturan-aturan yang dilibatkan dalam suatu produksi dan reproduksi sistem-sistem sosial, tetapi juga pada sumber daya. Sehingga keduanya tidak dipandang berdiri sendiri sebagai satu per satu bagian.

Konsep utama teori strukturalisme adalah adanya agen dan struktur. Agen didefinisikan oleh Giddens sebagai aktor yang terlibat dalam suatu praktik atau tindakan, dengan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan untuk mempertahankan atau mengubah praktik tersebut. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa seorang agen dalam bertindak bukan sebagai manusia yang pasrah tetapi sebagai manusia yang paham dan mengetahui akan kehidupan yang diinginkan. Penekanan diberikan oleh Giddens pada fakta bahwa individu atau sekelompok orang adalah agen yang memiliki monitoring refleksi dalam mengontrol tindakan mereka sendiri dan orang lain, adanya rasionalitas tindakan berupa inovasi baru yang dilakukan secara konsisten, serta dorongan berupa motivasi dalam bertindak. Perilaku agen dalam bertindak secara berulang ulang akan menciptakan praktik sosial, yang pada

akhirnya memunculkan struktur sosial.¹⁹ Dengan demikian, lebih luas lagi agen dapat dianggap sebagai akses individu terhadap sumber daya.²⁰ Agen dalam penelitian ini merujuk pada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemulihan pasca gempa bumi Cianjur yang diwujudkan dalam program rehabilitasi pertanian. Agen yang dimaksud meliputi Dinas TPHPKP, BPBD, BPP sebagai pemerintah daerah Kabupaten Cianjur, lalu Gapoktan maupun petani selaku korban penerima bantuan pemulihan pasca bencana.

Komponen selanjutnya yang dikembangkan oleh Giddens, yaitu struktur, didefinisikan sebagai "aturan dan sumber daya yang dihasilkan dalam sistem sosial." Menurut penjelasan Jones, panduan tentang cara bertindak dalam suatu situasi merujuk pada suatu aturan. Aturan ini biasanya dipahami bersama oleh setiap individu yang terlibat dalam interaksi sosial tertentu dan hanya berlaku atau relevan dalam situasi tersebut. Dalam situasi interaksi sosial yang berbeda, aturan dapat mengalami perubahan. Maka struktur tidak hanya bersifat mengekang (*constraining*), tetapi juga memampukan (*enabling*). Struktur pada penelitian ini berupa praktik sosial pemulihan pertanian pasca gempa bumi Cianjur yang secara aturan tertulis terdapat dalam Undang-Undang penanggulangan bencana. Di dalam aturannya terdapat proses rehabilitasi meliputi tahap kajian kebutuhan pasca bencana, pelaksanaan rehabilitasi dan pemantauan dan evaluasi. Dengan mengaitkan antara kebijakan yang dibuat pemerintah dengan teori strukturasi dalam

¹⁹ Jonathan H. Turner, *Sociological Theory*, 1st ed. (United States of America: Springer New York, 2001), <https://link.springer.com/book/10.1007/0-387-36274-6>.

²⁰ Anthony Gidens di Terjemahkan oleh Maufur dan Daryanto, *Teori Strukturasi Dasar Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat Judul Asli The Constitution of Society, Outline Of The Theory of Strukturation*, Cetakan 1 (Pustaka Pelajar, 2010).

penelitian ini, menegaskan bahwa kebijakan dibuat tidak untuk dijalankan oleh struktur itu sendiri. Tetapi terdapat agen yang sama-sama berperan untuk menjalankannya.

Mengacu pada gagasan Giddens terdapat tiga dimensi struktural yakni struktur signifikasi atau penandaan, struktur dominasi atau penguasaan, dan struktur legitimasi atau pembenaran. Ketiga struktur tersebut saling berhubungan satu sama lain. Struktur signifikasi atau penandaan merupakan struktur yang mengacu pada skema aturan simbolik penyebutan, pemaknaan, dan fenomena kehidupan sehari-hari. Kerangka simbolik dalam masyarakat membantu individu memahami dan memberi arti pada tindakan mereka. Dengan kata lain, struktur signifikasi membentuk cara individu melihat keadaan sekitar dan membuat keputusan.

Struktur dominasi merujuk pada skema aturan penguasaan atas orang atau politik disebut juga sumberdaya alokatif dan barang atau jasa ekonomi disebut juga sumberdaya otoritatif. Struktur dominasi terjadi ketika agen melalui tindakannya berhasil mengendalikan orang, aktor, objek, barang, atau fenomena material. Struktur legitimasi, Giddens menyebutkan sebagai sistem kaidah moral. Pada fase legitimasi, dualitas agen dan struktur berlanjut pada tataran pembenaran oleh struktur secara lebih luas.²¹ Maksudnya dalam hal ini, tidak hanya pemerintah daerah yang membenarkan upaya pemulihan pertanian tersebut, tetapi juga para masyarakat petani yang turut mendukung dan membenarkan upaya yang dilakukan agen dalam rehabilitasi pasca bencana.

²¹ Anthony Giddens di Terjemahkan oleh Maufur dan Daryanto.

Dengan menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens peneliti ingin melihat bagaimana peran pemerintah daerah dalam rehabilitasi pertanian pasca bencana. Penggunaan teori strukturasi Anthony Giddens, akan dapat melihat bagaimana upaya rehabilitasi pertanian diproduksi dan direproduksi. dengan melihat hubungan yang tercipta antara pemerintah daerah dan petani yang menggunakan aturan dan sumberdaya dalam konteks tindakan yang bermacam-macam.

Selanjutnya, Peneliti mengkaji bagaimana respon petani sehingga membentuk kesadaran para petani yang menjadi korban gempa bumi terhadap program rehabilitasi pertanian. Petani yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta program pemulihan. Untuk memahami bentuk kesadaran petani, peneliti menggunakan konsep rutinitas dan kesadaran dalam teori strukturasi. Giddens membahas adanya kesadaran praktis, kesadaran diskursif, dan motivasi tidak sadar. Pada motivasi tidak sadar berhubungan dengan keinginan yang mendorong tindakan individu tentang alasan dibalik tindakannya. Lalu, kesadaran diskursif menekankan pada kemampuan individu dalam menjelaskan dan mendiskusikan tindakan. Sedangkan Kesadaran praktis mencakup pengetahuan yang digunakan tanpa berpikir secara mendalam, membuat tindakan yang dilakukan seringkali sulit dijelaskan secara eksplisit oleh individu. Kesadaran praktis mendorong praktik sosial yang berulang dan jarang dipertanyakan lagi, kemudian berubah menjadi suatu rutinitas yang dilakukan secara terus menerus setiap harinya.²²

²² B. Herry Priyono, *Anthony Giddens: Suatu Pengantar* (Kepustakaan Populer Gramedia, 2002).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berupaya memaparkan tahapan-tahapan sistematis yang dilakukan, meliputi jenis dan sumber data, cara pengumpulan data, analisis data serta pemeriksaan keabsahan data. Berikut adalah langkah-langkah dan metode yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, untuk menitik beratkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk memahami konteks dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti.²³ Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada pengumpulan data terdiri dari penjelasan dan sudut pandang dari subjek penelitian, yang memberikan pemahaman yang mendalam serta kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Sehingga, peneliti berusaha memahami interpretatif pengalaman, perilaku, perspektif maupun makna secara holistik subjek yang diberikan oleh individu dan kelompok yang diamati. Sejalan dengan itu penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, artinya melibatkan penjelasan menggunakan kata-kata, narasi, serta ilustrasi visual atau data numerik lengkap dengan pemaparan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang langsung didapat dari

²³ I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020), 6-8.

sumber aslinya, seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data primer, penulis berupaya untuk wawancara kepada empat informan dari pemerintah daerah Kabupaten Cianjur sebagai penyelenggara kebijakan rehabilitasi pertanian dan empat orang kepala gapoktan sebagai representasi petani terdampak gempa bumi di Kabupaten Cianjur, yaitu:

1. Inna Ratna Sofia, S.P, MIL, M.Sc, Sekretaris Perencanaan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur;
2. Nurzaini, SE, Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Badan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Cianjur;
3. Munirul Iman, SP, MP. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cianjur;
4. Kusmana, SP, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cugenang,
5. Kusnadi, SP, Kepala Gabungan Kelompok Tani Kabupaten Cianjur
6. Daeng M Ginanjar Setiawan Kepala Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Cugenang,
7. Aden Kepala Gabungan Kelompok Tani Desa Nagrak,
8. Indra Kepala Gabungan Kelompok Tani Desa Sarampad.

Mengenai data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini mengandalkan studi pustaka, termasuk buku, artikel, publikasi cetak dan daring, serta data pendukung lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan instrumen pengumpulan data memerlukan perhatian serius untuk memastikan hasil yang sesuai. Dalam konteks ini, data deskriptif kualitatif

diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan guna menyajikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

a) Wawancara

Wawancara dilakukan dimana peneliti bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan jawaban sesuai tujuan penelitian. Diawali dengan wawancara terbuka, informan diberikan kebebasan untuk mengeluarkan buah pikir, pandangan dan perasaan tanpa diatur ketat oleh peneliti. Setelah itu dilanjutkan dengan wawancara lebih terstruktur dengan acuan pada pedoman wawancara secara garis besar²⁴. Sehingga peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan yang tidak terdaftar dalam panduan wawancara apabila ditemukan informasi atau isu penting yang menjadi perhatian peneliti.

Informan yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu mereka yang memiliki kapasitas terhadap peran penting dalam realisasi kebijakan rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi yaitu Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur, Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Cianjur, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cianjur dan Cugenang, Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Cianjur dan Cugenang serta Gabungan kelompok Tani Desa Sarampad dan Desa Nagrak.

b) Observasi

Pengumpulan data melalui observasi bertujuan memberikan gambaran lengkap tentang situasi yang sedang diteliti, termasuk semua kegiatan yang terjadi, serta

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* / Sugiyono (Alfabeta, 2011), 235.

memahami dengan baik menggunakan panca indera penciuman, penglihatan, pendengaran terkait bagaimana orang-orang terlibat didalamnya.²⁵ Objek yang diamati oleh penulis adalah peran pemerintah daerah dalam kebijakan rehabilitasi pertanian melalui sejumlah program yang dilaksanakan oleh dinas TPHPKP sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas kebijakan tersebut serta peran petani dalam proses rehabilitasi pasca gempa bumi.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi untuk melihat dan menganalisis dokumen yang disusun oleh subjek itu sendiri atau orang lain. Adanya dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi dari jenis dokumen seperti surat, arsip, hasil rapat, catatan harian, dan dokumen-dokumen penting pemerintah merupakan bahan yang diperlukan dalam penelitian.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam waktu tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban dari informan. Jika hasil analisis awal jawaban informan dirasa kurang memuaskan, peneliti akan terus menanyakan pertanyaan tambahan hingga sejumlah langkah tertentu untuk memastikan keakuratan data. Untuk itu, peneliti menerapkan teknik analisis data Miles and Huberman dikenal juga sebagai metode analisis data interaktif, kegiatan dalam analisis kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan,

²⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

mendalam dan konsisten terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, sehingga data yang diperoleh mencapai pada kejenuhan data. Analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁶

a) Reduksi data

Proses reduksi data dilakukan dengan menghimpun hasil penelitian, termasuk data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul secara menyeluruh, peneliti menyusun dan mengelompokkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga menghasilkan data yang kredibel. Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data dengan menyederhanakan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dalam proses reduksi data, data yang disederhanakan harus dapat mewakili keseluruhan data yang telah dikumpulkan.

b) Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya proses penyajian data peneliti berupaya untuk menampilkan dan memaparkan data dengan jelas melalui narasi. Selain itu akan penyajian data dilakukan menggunakan tabel, grafik, maupun gambar agar lebih mudah dipahami apa yang terjadi, dan memudahkan rencana kerja selanjutnya yaitu proses penarikan kesimpulan. Peneliti akan mengatur informasi dan sumber data secara sistematis, dengan mempertimbangkan klasifikasi

²⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

masalah yang dirumuskan berdasarkan tingkat prioritas, serta mengorganisir yang sesuai dengan sub-tema tertentu.

c) Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir penarikan kesimpulan dengan menjawab fokus penelitian menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan kesimpulan secara deskriptif berdasarkan analisis dan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dikonfirmasi dengan menggunakan bukti yang kuat dan relevan dengan situasi lapangan. Selama proses ini, penulis berusaha untuk secara rinci menggambarkan hasil temuan dari penelitian, sehingga dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran hasil penelitian yang dapat divalidasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi tingkat kepercayaan data atau informasi yang telah dikumpulkan. Lebih lanjut, triangulasi dibagi menjadi empat jenis yang mencakup triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam konteks penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode.

a) Triangulasi Sumber

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memvalidasi keabsahan dan keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terlibat dalam penelitian. Pendekatan ini dilakukan dengan mengulangi pertanyaan atau topik yang serupa kepada berbagai

pihak yang terlibat atau memiliki pemahaman yang relevan terhadap subjek yang diteliti. Misalnya, peneliti ingin mengumpulkan data mengenai sejauh mana rehabilitasi pertanian dilakukan pasca gempa bumi. Maka triangulasi sumber bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepada bagian Dinas Pertanian, BPBD yang memiliki wewenang langsung terhadap upaya rehabilitasi dan para petani yang secara langsung terdampak.

Dengan melakukan triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya didasarkan pada satu sumber saja, melainkan diperoleh dari berbagai perspektif yang berbeda. Hal ini dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Selain itu, triangulasi sumber juga memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga meminimalkan risiko bias atau kesalahan interpretasi. Hasil dari triangulasi sumber yaitu memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih komprehensif dari data yang telah dihasilkan dari sumber-sumber penelitian yang beragam.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode melibatkan pengecekan data atau informasi yang diperoleh dari informan melalui metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi²⁷. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam kemudian diuji kebenarannya melalui observasi terhadap situasi di lapangan. Dengan demikian,

²⁷ *Ibid.*, 237.

triangulasi memungkinkan verifikasi terhadap kebenaran data. Hasil dari triangulasi ini menunjukkan bahwa apa yang dikemukakan oleh informan melalui wawancara, setelah diverifikasi dengan menggunakan metode lain seperti observasi dan dokumentasi, ternyata menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan demikian, triangulasi metode menjadi instrumen penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan data dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Pembagian pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bagian, bertujuan guna memberikan gambaran menyeluruh tentang isi dari bab awal sampai terakhir.

Bab I Pendahuluan, mencakup informasi latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan atau signifikansi penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup tinjauan pustaka, kerangka teoritis, serta menjelaskan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa uraian mengenai gambaran lokasi penelitian sebelum dan sesudah gempa bumi Cianjur. Hal tersebut mencakup informasi tentang Kabupaten Cianjur seperti letak geografis dan luas wilayah, topografi, serta menguraikan potensi pertanian di Kabupaten Cianjur para atau sebelum gempa bumi Cianjur. Selain itu, membahas juga kondisi pertanian setelah gempa bumi berupa dampak kerusakan dan kerugian, gangguan akses pertanian, gangguan fungsi pertanian dan kondisi pertanian. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti maupun pembaca dalam memahami situasi di wilayah Kabupaten Cianjur. Kegunaan lainnya yaitu untuk mengklasifikasikan permasalahan sektor pertanian pasca gempa

bumi Cianjur, untuk selanjutnya dibuat sebagai landasan program pada kebijakan rehabilitasi pasca bencana gempa bumi Cianjur.

Bab III mengulas mengenai peran dan hubungan pemerintah daerah dalam kebijakan rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur, dengan pendekatan dialog antara teori strukturasi Anthony Giddens dan fakta lapangan. Analisis mencakup agen dan struktur dalam kebijakan rehabilitasi pertanian. Interaksi antara agen pemerintah daerah dan petani serta struktur berupa aturan dan sumber daya dalam rehabilitasi pertanian. Dilanjutkan dengan analisis hubungan dualitas agen dan struktur dalam kebijakan rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur.

Bab IV memaparkan terbentuknya kesadaran petani dalam upaya rehabilitasi pertanian menggunakan konsep kesadaran dan rutinitas, mencakup inisiatif petani dalam pemulihan kembali dampak gempa bumi, serta faktor pendorong dan penghambat rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur. Pembahasan bab ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kesadaran yang dimiliki oleh petani setelah mengikuti program rehabilitasi pertanian.

Bab V Penutup, memuat kesimpulan dari hasil akhir penelitian berdasarkan jawaban dari seluruh rumusan masalah. Di samping itu, penulis juga memberikan rekomendasi untuk menjadi bahan riset selanjutnya agar memberikan kesempatan untuk lebih dieksplorasi dan menemukan hal baru untuk menjawab pelaksanaan pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, peran pemerintah daerah dalam rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur dengan melakukan inventarisir kebutuhan pertanian melalui pengkajian kebutuhan pasca bencana (Jitupasna) dan perumusan rancangan rehabilitasi pasca bencana (R3P). Dibarengi dengan pemulihan mental dan emosional masyarakat melalui kegiatan trauma *healing*. Selanjutnya tindakan yang dilakukan pemerintah daerah yaitu mendistribusikan bibit tanaman. Berupa bibit tanaman dengan varietas baru sesuai dengan kondisi iklim dan lahan pasca bencana. Jenis tanaman yang diberikan seperti, bibit tanaman alpukat, durian, dan jambu jamaika. Maupun bibit tanaman seperti padi untuk lahan yang tidak mengalami gangguan fungsi maupun akses pasca gempa bumi Cianjur. Rehabilitasi juga dilakukan terhadap sarana dan prasarana pertanian. Dengan pengadaan alat dan mesin pertanian seperti *power thresher*, *dryer vertikal*, pembangunan sumur bor dan rumah sekam. Serta alat pertanian berat berupa traktor. Dilengkapi dengan bimbingan teknis atau sosialisasi kepada petani mengenai tata cara bertani, memasarkan produk, dan menggunakan alat pertanian modern.

Kedua, hubungan antara pemerintah daerah sebagai *expert agen* dan juga petani sebagai agen pendukung dalam struktur rehabilitasi pertanian di Kabupaten Cianjur berlandaskan pada Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Terjalin pada skema struktur signifikasi yang ditandai

dengan munculnya tindakan agen dan struktur dalam pemulihan pertanian pasca bencana. Berupa tersusunnya program rehabilitasi pertanian yang dihasilkan dari musyawarah antar petani melalui gabungan kelompok tani, kemudian dilanjutkan pada musyawarah antara petani dan pemerintah daerah. Adanya musyawarah yang dilakukan merupakan bagian dari tujuan kemaslahatan umat. Demi terciptanya mencapai keputusan yang adil, bijaksana, dan dapat diterima oleh semua pihak, serta berperan besar dalam mewujudkan kebaikan bersama dalam berbagai aspek kehidupan. Program rehabilitasi perlu diterapkan agar terbentuknya kembali normalisasi atau berjalannya kembali ekonomi masyarakat dan pemerintah pasca bencana.

Kemudian berlanjut pada skema struktur dominasi yang ditandai dengan kepercayaan kepada agen baik pemerintah daerah dan perwakilan petani dari kelompok tani dan kelompok masyarakat lainnya dalam mengatur berbagai tahapan rehabilitasi. Dimulai dari tahap kajian kebutuhan berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur. Mendominasi dari sumber daya alokatif dan otoritatif, sehingga memudahkan agen dalam mempengaruhi petani dalam proses pemulihan. Skema terakhir yaitu struktur legitimasi, adanya kekuasaan yang dimiliki agen mendapat dukungan dari individu petani selaku korban bencana yang kemudian mampu menerapkan prioritas utama pemulihan pertanian yang telah dirumuskan bersama-sama dalam musyawarah antara pemerintah daerah dan petani. Serta terdapat sanksi yang ada untuk menindak petani yang tidak mau mengikuti aturan pemulihan pertanian juga

dibenarkan dalam rangka mendukung upaya awal rehabilitasi pertanian pasca gempa bumi Cianjur.

Ketiga, program rehabilitasi pertanian membentuk kesadaran maupun respon yang berbeda dari setiap petani penerima manfaat atau korban bencana. Terbentuknya kesadaran didasari oleh motivasi tidak sadar berupa antusiasme petani dalam mengikuti bimbingan teknis pada penggunaan bibit varietas baru dan penggunaan sarana prasarana pertanian modern. Munculnya motivasi tidak sepenuhnya disadari. Tetapi secara terus menerus melakukan rutinitas serta membentuk perilaku dan aktivitas begitu saja, berupa munculnya kesadaran praktis. Adanya pengetahuan yang didapatkan melalui program rehabilitasi pertanian digunakan secara konsisten sebagai mata pencaharian para petani. Sementara itu, sebagian laginya memunculkan kesadaran diskursif terhadap program rehabilitasi pertanian. Karena petani tidak secara rutin melakukan kegiatan sesuai program rehabilitasi pertanian, dikarenakan secara rasional petani menyatakan ketidaksesuaian dengan pengalaman bertani mereka sejak lama. Sehingga petani tersebut lebih suka mempertahankan metode pertanian tradisional. Selain daripada itu, bentuk kesadaran petani secara sadar membuat program di kelompoknya masing-masing dalam upaya pemulihan. Salah satunya terdapat Yarnen, untuk mengatasi kendala modal pasca bencana yang memungkinkan pembayaran setelah panen.

Secara keseluruhan, upaya pemulihan pertanian pasca gempa bumi Cianjur mempunyai faktor pendorong mencakup dukungan sosial, pelatihan teknis, dan akses teknologi yang diberikan pemerintah kepada petani, serta inovasi kelompok tani. Faktor-faktor ini telah memperkuat ikatan komunitas petani, meningkatkan

efisiensi dan efektivitas pemulihan, dan memberikan landasan kuat bagi keberlanjutan pertanian pasca bencana gempa bumi Cianjur. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kerusakan infrastruktur pertanian, perubahan lingkungan dan topografi lahan, serta kendala alokasi dana. Hambatan-hambatan tersebut menghalangi dan memperlambat proses pemulihan, menyebabkan tantangan signifikan bagi petani dalam mengembalikan lahan pertanian menuju kondisi produktif.

B. Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan serta pertimbangan agar pemulihan pertanian pasca gempa bumi di Kabupaten Cianjur dapat terlaksana lebih baik lagi. Adapun saran yang diajukan berupa adanya kebijakan atau peraturan daerah yang secara langsung dapat mengatur program rehabilitasi pertanian, setelah terjadinya bencana. Sehingga keputusan yang dibuat tidak terlalu fokus hanya pada pemulihan pemukiman saja. Sebaliknya pemerintah daerah segera mencari solusi bagi petani yang masing-masing belum mendapatkan bantuan berupa rehabilitasi pertanian di wilayah terdampak. Maka dari itu perlunya evaluasi secara menyeluruh dan penyesuaian strategi berikutnya berupa pendanaan dan penyaluran yang lebih efisien untuk petani korban bencana. Dapat juga bekerja sama dengan pihak swasta dan organisasi non pemerintah yang dapat membantu penyediaan sumber daya tambahan dalam memperkuat dan memperluas upaya pemulihan pertanian pasca gempa bumi Cianjur.

Bagi para petani disarankan untuk tetap menjaga solidaritas dalam keanggotaan kelompok tani pada setiap kegiatan pertanian. Solidaritas ini

merupakan aset penting yang dapat membantu menghadapi berbagai situasi dan kondisi di masa depan. Secara bertahap individu petani perlu mengetahui informasi terbaru dari pemerintah agar membuka kesempatan untuk menyuarakan kebutuhan pada masing-masing individu petani. Selain itu, inisiatif petani yang dilakukan dapat diajukan kerja sama dengan pihak pemerintah maupun non pemerintah, agar cakupan pelaksanaannya lebih banyak dan terorganisir lebih baik lagi.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan dalam menjelaskan proses pemulihan rehabilitasi pasca bencana. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap daerah yang terdampak bencana memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek kecil, yaitu rehabilitasi sektor pertanian pasca gempa di Kabupaten Cianjur. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan sektor lain. Dapat juga membahas mengenai dampak sosio-ekonomi dari program rehabilitasi terhadap petani, termasuk perubahan dalam pola kehidupan dan kesejahteraan mereka. Mengingat pemulihan pasca bencana merupakan prioritas bagi daerah yang mengalami kerusakan dan kerugian, hasil penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai acuan dalam perencanaan penelitian berikutnya yang lebih relevan dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Afriyanti, Jati, dan Dina Nursafitri. "Strategi Bertahan Hidup Petani Subsistem Pasca Erupsi Gunung Semeru." *Dimensi: Jurnal Kajian Sosiologi* 13, no. 1 (1 Maret 2024): 59–70.
- Annisa, Fina. "Implementasi Tugas DPRD Kota Pasuruan Berdasarkan Pasal 149 Ayat 1 Huruf (a) Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Perspektif Masalah." *Al-Balad: Journal of Constitutional Law* 3, no. 3 (2021): 1–12.
- Anthony Gidens di Terjemahkan oleh Maufur dan Daryanto. *Teori Strukturalisasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat Judul Asli The Constitution of Society, Outline Of The Theory of Strukturation*. Cetakan 1. Pustaka Pelajar, 2010.
- Archer, Diane, dan Aomsook Boonybancha. "Seeing A Disaster As An Opportunity- Harnessing The Energy Of Disaster Survivors For Change." *Asian Coalition For Housing Right*, 2011, 1–10.
- Azizah, Firdatul. "Relasi Agen Struktur Dalam Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)." *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*, 2019, 1–25.
- Bakti, H.K, dan Nurmandi. "Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi di Lombok Utara Pada Tahun 2018." *Jurnal geografi* 12, no. 2 (2020): 137–51.
- Chapagain, Tejendra, dan Manish N. Raizada. "Impacts of natural disasters on smallholder farmers: gaps and recommendations." *Agriculture & Food Security* 6, no. 1 (10 Mei 2017): 39. <https://doi.org/10.1186/s40066-017-0116-6>.
- Giddens, Anthony. *Teori Strukturalisasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Pustaka Pelajar, 2010.
- Hamidah, Rhaisya Hayatul, Ilham Adhya, Yayan Hendrayana, Nina Herlina, dan Agus Yadi Ismail. "Peran Masyarakat terhadap Rehabilitasi Hutan dan Lahan: Studi di Desa Dukuhdalem, Japara, Kuningan." *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* 14, no. 2 (2023): 122–34.
- Handiati, Mely, Bustami Rahman, dan Panggio Restu Willujeng. "Tourist Village Development Recycling In Perspective Theory Strukturalisasi (A Study Of Tukak Villagers , Subdistrict Tukak Sadai , Bangka Southern District)." *Social Science Studi* 2, no. 5 (2022): 407–22.
- Herawati, Henny, Kartini Kartini, Aji Ali Akbar, dan Tatang Abdurrahman. "Sosialisasi Upaya Pembasahan Lahan Gambut Dengan Penggunaan Sumur Bor Secara Partisipatif." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Berkemajuan* 4, no. 1 (2 November 2020): 455.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3252>.
- Irawan Wibisonya. “Analisis Sektor Unggulan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.” *Journal of Agribusiness Science and Rural Development* 1, no. 1 (31 Desember 2021): 10–17. <https://doi.org/10.32639/jasrd.v1i1.12>.
- Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kusumasari. *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Mahardika, Alif. “Hubungan Agen dan Struktur dalam Perubahan Sosial Kelurahan Gundih menjadi Kampung Gundih Berseri.” *Jurnal Mahasiswa Sosiologi* 1, no. 2 (2015).
<http://jmsos.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmsos/article/view/59>.
- Mayrizka, Dwindi. “Strukturasi Implementasi Kebijakan Disabilitas (Studi Kasus Kebijakan Pemberdayaan Disabilitas di Kabupaten Sidoarjo).” *Universitas Brawijaya*, 2015.
<https://www.neliti.com/id/publications/111063/strukturasi-implementasi-kebijakan-disabilitas-studi-kasus-kebijakan-pemberdayaa>.
- Megasari, Luthfi Apreliana. “Ketergantungan Petani Terhadap Tengkulak Sebagai Patron dalam Kegiatan Proses Produksi Pertanian (Studi di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri).” *Jurnal Universitas Airlangga*, 2019, 1–19.
- Meutia, Intan Fitri, dan Moh Nizar. *Analisis Kebijakan Publik*. Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Mubarok, Ahmad Agis. “Musyawarah dalam Perspektif Al-Quran.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (23 Desember 2019): 147–60.
<https://doi.org/10.24090/maghza.v4i2.3550>.
- Muhith, Nurvia Santi, Munawir, dan Indra Kusdiana. “Al-Adl Dalam Al-Qur'an Prespektif Ahmad Mustofa Al MARaghi.” *Jurnal Madani Institute, Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 11, no. 2 (2022): 50–58.
- Musthurri, Mulya, Ali Muslih, dan Ashabul Anhar. “Evaluasi Dukungan Masyarakat Terhadap Keberhasilan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Desa IE Mirah Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 8, no. 2 (Mei 2023): 606–20.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.
- Priyono, B. Herry. *Anthony Giddens: Suatu Pengantar*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2002.

- Putri, Nur Amalina, Hendra Maujana Saragih, dan Dewi Lestari. "Dualitas dalam Pembinaan Masjid oleh Dewan Masjid Indonesia pada Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar Transisi Covid-19." *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 6, no. 2 (30 Desember 2022): 568–605. <https://doi.org/10.47313/jkik.v6i2.2035>.
- Putri Pranandari, Rizka, Kahar Shuzuran, dan Muhammad Ghafur Wibowo. "Pengaruh Indeks Resiko Bencana, PDRB dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Wilayah Berdominasi Perkotaan di Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2020." *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (30 Juni 2022): 14–34. <https://doi.org/10.52266/jesa.v5i1.758>.
- Qomaro, Galuh Widitya. "Manifestasi Konsep Ta-awun Dalam Zaakwaarneming Prespektif Hukum Perikatan." *Et-Tijarie: Jurnal Hukum dan Bisnis Syariah* 5, no. 1 (4 Desember 2018). <https://doi.org/10.21107/ete.v5i1.4594>.
- Rodiana, Nana, Nunung Nuryartono, dan Salahudin El Ayyubi. "Efektivitas Penerapan Bayar Pascapanen pada Pengembalian Pembiayaan Akad Murabahah Pertanian Padi di Baitul Maal wa Tanwil As Salam, Kramat, Demak." *Jurnal Al-Muzara'ah* 2, no. 1 (2023): 17–29.
- Rozaki, Zuhud, Oki Wijaya, Nur Rahmawati, dan Lestari Rahayu. "Farmers' Disaster Mitigation Strategies in Indonesia." *Reviews in Agricultural Science* 9 (2021): 178–94. https://doi.org/10.7831/ras.9.0_178.
- Rozikin, Imam. "Implementasi Kebijakan Pendidikan di Kabupaten Murung Raya (pemerintah Sebagai Gen Perubahan Pada Masyarakat Terisolasi)." *Jurnal Arajang* 5, no. 1 (30 Juni 2022): 19–33. <https://doi.org/10.31605/arajang.v5i1.2096>.
- Ruswandi, Agus, dan Trisna Subarna. "Pengkajian Pemanfaatan Mesin Perontok Gabah (Thresher) Dan Mesin Pengereng Gabah (Dryer) Padi Sawah Di Jawa Barat." *Media Neliti* 13, no. 2 (2010).
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Hamzah Upu. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Saputra, Hendra Puji. "Peran Agen dan Struktur dalam Kerjasama Pengurangan Risiko Bencana Antardesa Berbasis Kawasan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12, no. 2 (31 Agustus 2023): 367–80. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.64401>.
- Setyorini, Fitri Adi. "Menakar Paradigma Penanggulangan Bencana Melalui Analisis Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana." *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 5, no. 2 (30 Desember 2023): 97–113. <https://doi.org/10.24076/jspg.v5i2.1376>.
- Sinaga, Lidya Chistin. "Problematisasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Studi Kasus Pasca Bencana Tsunami Mentawai 2010." *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* 4, no. 1 (2013): 23–34.

- Sitohang, J. B. H. "Revitalisasi Modal Sosial Pasca Bencana (Studi Kasus di Relokasi Siosar Kabupaten Karo Sumatra Utara)." Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara, 2019. :
<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/13780/157047002.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Sudaryanto, Tahlim, dan Amen Zulham. "Aceh: Setting Pace For Agricultural Moderniza In Indonesia." *Media Neliti*, t.t., IV 240-IV 258.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Alfabeta, 2011.
- Suhaeti, Rita Nur. "Inkorporasi Prespektif dalam Pengembangan Rekayasa Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)" 2, no. 1 (2004).
- Surianingrat, Bayu. *Sajarah Cianjur Sareng Raden Aria Wira Tanu Dalem Cikundul Cianjur*. Jakarta: Rulcul Warga Cianjur, 1982.
<https://dokumen.tips/documents/sejarah-cianjur.html>.
- Suryani, Anih Sri. "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bidang Kesehatan Lingkungan Bagi Penyintas Bencana (Studi di Provinsi Riau dan Jawa Tengah)." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 8, no. 1 (28 Juni 2017): 43–63.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1254>.
- Syahri, Moch. "Anthony Gidens Dan Teori Strukturasi." Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, 2015.
- Syuaib, Mohammad Rusli. "Policy and Innovation Network: A Study of Inter-Agency Collaboration in Post-Disaster Rehabilitation and Reconstruction in the Central Sulawesi, Indonesia." *Jurnal Ilmu Pemerintah Otoritas* 13, no. 2 (2023): 233.
- Syugiarto, Syugiarto, Riady Ibnu Khaldun, Yulizar Pramudika Tawil, dan Handy Wahyu Kusnadi. "Pemulihan Pasca-Bencana di Indonesia: Perlukah Dilakukan Perubahan Kebijakan?" *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 8, no. 2 (4 Desember 2022): 152–61. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i2.47443>.
- Thahir, Harifuddin. "Prohibition Policies and Environmental Cognition in Disaster-Prone Zones: A Study of Post-Earthquake Agricultural Land Reclamation." *Journal of Law and Sustainable Development* 11, no. 12 (21 Desember 2023): 1–23. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.436>.
- Tsawab, Muhammad Husnus, Muhammadiyah Amin, dan Muhammad Sabir. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Konsep Ta'awun atas Pemberian Bantuan Sosial (Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa)" 5 (2023).
- Turner, Jonathan H. *Sociological Theory*. 1st ed. United States of America: Springer New York, 2001. <https://link.springer.com/book/10.1007/0-387-36274-6>.

- Victoria. "Aid Dependency: The Damage of Donation." *This Week in Global Health* Stanford University of Edinburgh, 31 Juli 2015. <https://www.twigh.org/twigh-blog-archives/2015/7/31/aid-dependency-the-damage-of-donation>.
- Wahyono, Eko, Reza Amarta Prayoga, Fatwa Nurul Hakim, Nuzul Solekha, Siti Fatimah, Lis Purbandini, Djoko Puguh Wibowo, dan Rachmini Saparita. "Economic Mitigation Institutions: A New Approach to Livelihood Systems in Disaster-Prone Areas." *Society* 11, no. 1 (30 Juni 2023): 52–63. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.538>.
- Wiskerke, J. S. C., B. B. Bock, M. Stuiver, dan H. Renting. "Environmental co-operatives as a new mode of rural governance." *NJAS - Wageningen Journal of Life Sciences* 51, no. 1 (1 Januari 2003): 9–25. [https://doi.org/10.1016/S1573-5214\(03\)80024-6](https://doi.org/10.1016/S1573-5214(03)80024-6).
- Wiwaha, Adam Abraham, Arkha Dhemas Gunanda, dan Rinrin Krisnawati. "Strategi Recovery Sektor Pertanian Pasca Bencana Gempa di Kabupaten Lombok Utara." *Jurnal Dialog Penanggulangan Benacana* Volume 9, No 2 (Desember 2018): 89–101.

Website

- Artadi, Sina. "Beredar Kabar Warga Cianjur Tolak Bantuan Mi Instan, Warganet: Terus Mau Apa?" *Sukabumi Suara*, 27 November 2022. <https://sukabumi.suara.com/read/2022/11/27/113000/beredar-kabar-warga-cianjur-tolak-bantuan-mi-instan-warganet-terus-mau-apa>.
- Dinas TPHPKP. "Tugas Pokok dan Fungsi Dinas TPHPKP." Diakses 10 Mei 2024. <https://dtphpkp.cianjurkab.go.id/halaman/detail/tugas-pokok-dan-fungsi>.
- Patoni. "Prinsip Musyawarah dalam Islam." *NU Online*. Diakses 27 Juni 2024. <https://www.nu.or.id/opini/prinsip-musyawah-dalam-islam-Fm3Xt>.
- . "Statistik Daerah (STATDA) Kabupaten Cianjur Tahun 2022." *Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur*, November 2022. <https://cianjurkab.bps.go.id/publication.html>.
- . "Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Cianjur Menurut Lapangan Usaha 2018-2020 Gross Regional Domestic Product Of Cianjur Regency By Industri 2018-2020." *BPS Kabupaten Cianjur*, April 2020.
- Selamet, Ikbal. "Viral! Label Rumah Ibadah di Tenda Korban Gempa Cianjur Dicabut." *detikjabar*, 26 November 2022. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6428310/viral-label-rumah-ibadah-di-tenda-korban-gempa-cianjur-dicabut>.

Dokumen

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur. "Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Kabupaten Cianjur Tahap I." Sensus Pertanian 2023, Desember 2023.
- Pemerintah Daerah. "Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Tanaman Pangan Hortikultur Perkebunan dan Kehutanan Pangan Kabupaten Cianjur," 27 Februari 2023. <https://web.cianjurkab.go.id/pemerintahan/dinas/dinas-tanaman-pangan-hortikultura-perkebunan-dan-ketahanan-pangan/>.
- Pemerintah Daerah Kab. Cianjur. "Kegiatan Penanggulangan Pasca Bencana Tahun Anggaran 2023." Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur, Desember 2023.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur. "Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) BPBD Kabupaten Cianjur 2022." Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Februari 2023.
- Pemerintah Kabupaten Cianjur. "Dokumen Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana Gempa Bumi Kabupaten Cianjur (Jitupasna Kabupaten Cianjur)." Pemerintah Kabupaten Cianjur, Februari 2023.
- Yahya, Husnawati. "Kajian Beberapa Manfaat Sekam Padi di Bidang Teknologi Lingkungan: Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Pertanian Bagi Masyarakat Aceh di Masa Mendatang." *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* 5, no. 1 (5 April 2018). <https://doi.org/10.22373/pbio.v5i1.2159>.

Wawancara dan Observasi

- Aden. Hasil Wawancara dengan Gabungan Kelompok Tani Desa Nagrak Selaku Kepala Gapoktan Desa Nagrak, 16 Januari 2024.
- Iman, S.P, M.P, Manirul. Hasil Wawancara dengan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Cianjur selaku Kepala BPP Kecamatan Cianjur, 12 Januari 2024.
- Indra. Hasil Wawancara Dengan Gabungan Kelompok Tani Desa Sarampad Selaku Kepala Gapoktan Desa Sarampad, 18 Januari 2024.
- Kusmana, S.P. Hasil Wawancara dengan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cugenang Selaku Kepala BPP Kecamatan Cugenang, 22 Januari 2024.
- Kusnadi, S.P. Hasil Wawancara dengan Gabungan Kelompok Tani Kabupaten Cianjur Selaku Kepala Gapoktan Kabupaten Cianjur, 12 Januari 2024.
- Nurzaini, S.E. Hasil Wawancara Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Cianjur selaku Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, 17 Januari 2024.
- Observasi, Wilayah Terdampak Gempa Bumi di Desa Sarampad Kecamatan Cugenang (18 Januari 2024).

Observasi, Wilayah Terdampak Gempa Bumi di Kecamatan Cianjur (12 Januari 2024).

Observasi, Wilayah Terdampak Gempa Kabupaten Cianjur (Januari 2024).

Setiawan, Daeng M Ganjar. Hasil Wawancara Dengan Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Cugenang Sebagai Kepala Gapoktan Kecamatan Cugenang, 20 Januari 2024.

Sofia S.P, MIL, M.Sc, Inna Ratna. Hasil Wawancara dengan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur Selaku Sekretaris Bidang Perencanaan, 23 Januari 2024.

Peraturan Hukum

Bupati Kabupaten Cianjur. “Peraturan Bupati Cianjur Nomor 68 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana di Kabupaten Cianjur.” Pemerintah Kabupaten Cianjur, 2022.

Kepala BNPB. “Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2017 Tentang Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana.” BNPB, 2017. https://eproposalrr.bnpb.go.id/manual/panduan_peraturan-bnpb-nomor-05-tahun-2017-lampiran-juklak-jitupasna_1655440785.pdf.

Menteri PANRB. “Peraturan Menteri Penyandang Aparatur Negara dan Reformais Birokrasi Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh.” *Indonesia*, t.t.

Pemerintah Republik Indonesia. “Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana,” 2008.

Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 8 dan 9,” 26 April 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA